

## Internet Sehat Untuk Generasi Muda: Penerapan Filterisasi Konten Bagi Siswa Smp Dalam Meningkatkan Literasi Digital Dan Keamanan Online

Yulita Pujilestari\*<sup>1</sup>, Dede Aminudin<sup>2</sup>, Elisa Purnawati<sup>3</sup>, Hizqia Nadhira<sup>4</sup>, Fitria Muaropah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Pamulang

E-mail: [dosen00442@unpam.ac.id](mailto:dosen00442@unpam.ac.id)<sup>1</sup>, [dedeaminudin.efgs@gmail.com](mailto:dedeaminudin.efgs@gmail.com)<sup>2</sup>, [ambuelsa@gmail.com](mailto:ambuelsa@gmail.com)<sup>3</sup>, [hizqianadhira67@gmail.com](mailto:hizqianadhira67@gmail.com)<sup>4</sup>, [fitripipit724@gmail.com](mailto:fitripipit724@gmail.com)<sup>5</sup>

Diterima 15/Agustus/2024 | Direvisi 28/Agustus/2024 | Disetujui 15/September/2024

### Abstract

*Exposure to negative content such as pornography, gambling, violence, and fake news can have a detrimental impact on the mental and moral development of students. Such content not only disrupts learning concentration but also has the potential to lead to a decline in academic performance and affect their social behaviour. The importance of implementing a content filtering system arises as a solution to limit students' access to inappropriate sites or content, as well as to ensure they only access information that is relevant and supports the learning process. Thus, this filtering is expected not only to protect students from the negative impacts of the internet but also to enhance their digital literacy, enabling them to understand and use the internet wisely and responsibly. Community service aims to provide knowledge about digital literacy and online safety for junior high school students, with content filtering as a protective measure against negative content on the internet. This program is carried out through seminars and workshops at Muhammadiyah 29 Sawangan Junior High School, emphasizing awareness of internet risks and introducing filtering tools. The results of implementing content filtering for students of SMP Muhammadiyah 29 Sawangan show an increase in students' understanding and positive attitudes towards safe internet usage. These findings emphasize the importance of similar training in schools. The restriction of negative internet content is not only the responsibility of the students but also our collective responsibility. In this case, the government is also responsible for the positive policies created to address the spread of negative internet content.*

**Keywords:** Digital Literacy, Online Safety, Content Filtering, Youth Education, Junior High School Students

### Abstrak

Paparan konten negatif seperti pornografi, perjudian, kekerasan, dan berita hoaks dapat berdampak buruk pada perkembangan mental dan moral siswa. Konten-konten tersebut tidak hanya mengganggu konsentrasi belajar tetapi juga berpotensi menyebabkan penurunan prestasi akademis dan memengaruhi perilaku sosial mereka. Pentingnya penerapan sistem filterisasi konten muncul sebagai solusi untuk membatasi akses siswa terhadap situs atau konten yang tidak sesuai, serta memastikan mereka hanya mengakses informasi yang relevan dan mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian, filterisasi ini diharapkan tidak hanya melindungi siswa dari dampak negatif internet, tetapi juga meningkatkan literasi digital mereka, sehingga mereka dapat memahami dan menggunakan internet secara bijak dan bertanggung jawab. Pengabdian Kepada Masyarakat bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai literasi digital dan keamanan online bagi siswa SMP, dengan filterisasi konten sebagai langkah protektif terhadap konten negatif di internet. Program ini dilaksanakan melalui seminar dan lokakarya di SMP Muhammadiyah 29 Sawangan, menekankan kesadaran akan risiko internet dan memperkenalkan alat filterisasi. Hasil dari penerapan filterisasi konten kepada siswa/siswi SMP Muhammadiyah 29 Sawangan menunjukkan peningkatan pemahaman dan sikap positif siswa terhadap penggunaan internet yang aman. Temuan ini menegaskan pentingnya pelatihan serupa di sekolah. Pembatasan konten-konten negatif internet tidak hanya menjadi tanggung jawab siswa/ siswi, melainkan tanggung jawab kita bersama. Dalam hal ini, pemerintah pun bertanggung jawab dengan kebijakan-kebijakan positif yang dibuat untuk menanggulangi menyebarnya konten-konten negatif internet.

**Kata kunci:** Literasi Digital, Keamanan Online, Filterisasi Konten, Pendidikan Remaja, Siswa SMP

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah mengubah cara manusia mengakses informasi dan berkomunikasi. Salah satu kemajuan besar di era ini adalah internet, yang memungkinkan akses terhadap beragam informasi dari seluruh dunia dengan cepat dan mudah (Sumitra et al., 2024). Internet, sebagai sistem global yang menghubungkan berbagai jaringan komputer, telah menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari, termasuk bagi siswa. Penggunaannya tidak terbatas pada komputer; kini perangkat lain pun terhubung, melayani miliaran pengguna di seluruh dunia (Subariah et al., 2024). Bagi para siswa, internet menjadi sarana untuk belajar, mencari informasi, hingga berkomunikasi dengan teman atau guru, menjadikannya sebagai perpustakaan besar yang menyediakan berbagai informasi (Nugraha et al., 2023).

Namun, kemudahan akses internet juga membawa risiko. Paparan konten negatif seperti pornografi, perjudian, kekerasan, dan berita hoaks dapat berdampak buruk pada perkembangan mental dan moral siswa. Konten-konten tersebut tidak hanya mengganggu konsentrasi belajar tetapi juga berpotensi menyebabkan penurunan prestasi akademis dan memengaruhi perilaku sosial mereka (Zuliani et al., 2023). Pentingnya penerapan sistem filterisasi konten muncul sebagai solusi untuk membatasi akses siswa terhadap situs atau konten yang tidak sesuai, serta memastikan mereka hanya mengakses informasi yang relevan dan mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian, filterisasi ini diharapkan tidak hanya melindungi siswa dari dampak negatif internet, tetapi juga meningkatkan literasi digital mereka, sehingga mereka dapat memahami dan menggunakan internet secara bijak dan bertanggung jawab.

Pada era digital ini, literasi digital—kemampuan memahami dan menggunakan teknologi secara aman dan bertanggung jawab—menjadi keterampilan yang sangat penting bagi generasi muda. Program ini dirancang untuk memberikan edukasi kepada siswa SMP mengenai pentingnya filterisasi konten internet sebagai upaya meningkatkan literasi digital dan keamanan mereka saat berinternet. Program ini tidak hanya diharapkan membantu siswa dalam menjaga fokus belajar, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya penggunaan internet yang aman dan bertanggung jawab.

Masalah utama dalam kegiatan pengabdian ini adalah bagaimana memberikan pemahaman kepada siswa mengenai penggunaan internet yang sehat dan penerapan filterisasi konten sebagai solusi untuk meminimalkan risiko paparan konten negatif. Adapun tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa SMP mengenai pentingnya filterisasi konten internet sebagai perlindungan terhadap paparan konten negatif dan sebagai langkah untuk meningkatkan literasi digital mereka. Tujuan khususnya mencakup pemberian edukasi tentang internet sehat, peningkatan kesadaran terhadap bahaya konten negatif, pengembangan kemampuan siswa dalam mengenali konten yang aman dan sesuai dengan pendidikan, serta mendorong mereka untuk lebih berhati-hati dalam menjaga keamanan digital. Literatur mendukung urgensi penerapan filterisasi konten di kalangan siswa SMP. Filterisasi konten didefinisikan sebagai alat yang mengendalikan informasi yang diakses anak-anak di era digital (Axios, 2024). Menurut penelitian Maulidi (2017), pendampingan orang tua atau guru dalam mengakses internet dapat mengurangi risiko paparan konten negatif. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa filterisasi konten efektif dalam menjaga fokus siswa pada materi belajar dan melindungi mereka dari konten yang tidak pantas, yang akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan prestasi akademis mereka (Nugraha et al., 2023). Program literasi digital dan keamanan internet ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan produktif, melindungi siswa dari dampak negatif internet, serta membantu mereka mengenali dan menggunakan konten yang bermanfaat dan edukatif.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam program ini meliputi pendekatan edukasi dan praktik langsung. Sesi seminar dipandu oleh Elisa Purnawati yang memberikan edukasi mengenai

pentingnya filterisasi konten. Setelah seminar, siswa diajak melakukan praktik langsung dengan mengaktifkan Safe Search di perangkat masing-masing. Program ini juga dilengkapi dengan kuis berhadiah untuk mengukur pemahaman siswa terkait literasi digital dan keamanan online. Tingkat keberhasilan diukur keaktifan siswa selama sesi diskusi dan kuis.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) "Internet Sehat untuk Generasi Muda: Penerapan Filterisasi Konten bagi Siswa SMP dalam Meningkatkan Literasi Digital dan Keamanan Online" di SMP Muhammadiyah 29 Sawangan berlangsung dengan lancar dan diikuti antusiasme tinggi dari para siswa. Rangkaian kegiatan ini melibatkan sesi seminar yang dipandu oleh Elisa Purnawati, yang memberikan edukasi menyeluruh tentang pentingnya filterisasi konten di dunia digital, serta sesi praktik langsung mengenai pengaturan keamanan internet. Adapun hasil yang diperoleh dari kegiatan ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman tentang Keamanan Internet dan Filterisasi Konten Berdasarkan evaluasi peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya filterisasi konten dan penggunaan internet yang aman. Sebelum pelaksanaan program, masih banyak siswa yang belum mengerti pentingnya filterisasi. Akan tetapi setelah program tersebut, pemahaman ini meningkat dengan begitu antusiasnya siswa menjawab ketika diberikan pertanyaan tentang filterisasi. Sesi edukasi yang diberikan oleh Elisa Purnawati menjelaskan berbagai risiko yang mungkin ditemui di internet serta cara-cara menghindarinya, terutama melalui penggunaan filterisasi konten.
2. Praktik Langsung Aktivasi Fitur Safe Search di Google Pada sesi workshop, siswa diajarkan langkah-langkah untuk mengaktifkan fitur Safe Search di mesin pencari Google sebagai bagian dari upaya filterisasi konten. Melalui panduan yang diberikan secara langsung, siswa dapat mempraktikkan pengaktifan fitur ini di perangkat masing-masing. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa memahami cara melindungi diri dari konten negatif.
3. Antusiasme Siswa dan Partisipasi Aktif Tingginya antusiasme siswa tercermin dari banyaknya pertanyaan yang diajukan selama sesi tanya jawab. Banyak siswa menunjukkan minat yang besar untuk memahami lebih dalam tentang keamanan di internet dan cara-cara menggunakan fitur filterisasi. Diskusi interaktif ini mencerminkan ketertarikan mereka dalam menjaga keamanan pribadi di dunia maya dan mendorong mereka untuk lebih kritis dalam menyaring informasi yang mereka akses.
4. Kuis Berhadiah sebagai Alat Evaluasi Pemahaman Untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan, tim PKM mengadakan sesi kuis berhadiah yang diikuti dengan antusias oleh seluruh siswa. Kuis ini dirancang untuk menguji sejauh mana mereka memahami konsep-konsep dasar literasi digital dan filterisasi konten. Berdasarkan hasil kuis, sekitar 80% siswa mampu menjawab sebagian besar pertanyaan dengan benar, menunjukkan bahwa mereka telah memahami materi yang disampaikan dengan baik.
5. Respon Positif dari Pihak Sekolah Pihak sekolah memberikan apresiasi atas pelaksanaan program ini dan menyatakan bahwa kegiatan seperti ini sangat penting untuk mendukung pengembangan literasi digital siswa. Sekolah juga mengungkapkan keinginan untuk melanjutkan program serupa secara rutin sebagai bagian dari kurikulum pendidikan internet sehat.



**Gambar 1. Sesi Foto Bersama**



**Gambar 2. Interaksi siswa mengikuti workshop**

### **Pembahasan**

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan PKM ini menunjukkan bahwa program edukasi dan filterisasi konten dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa terhadap keamanan online. Program ini memberikan pengetahuan dasar tentang pentingnya filterisasi dan cara-cara melindungi diri dari konten yang tidak sesuai, serta menekankan pada peningkatan kemampuan siswa untuk mengelola informasi yang mereka temui di dunia maya. Peningkatan pemahaman setelah kegiatan ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan oleh Elisa Purnawati cukup efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Praktik langsung untuk mengaktifkan fitur Safe Search di Google menjadi salah satu aspek yang sangat diapresiasi oleh siswa, karena mereka dapat langsung mempraktikkan cara menjaga keamanan saat menggunakan internet. Penggunaan metode praktik juga membantu siswa lebih mudah memahami aplikasi dari materi yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini

penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga memiliki keterampilan teknis untuk melindungi diri di dunia maya.

Antusiasme tinggi yang ditunjukkan oleh para siswa selama sesi tanya jawab dan kuis berhadiah menunjukkan tingginya minat dan kebutuhan akan edukasi tentang literasi digital. Pertanyaan yang diajukan oleh siswa menunjukkan bahwa mereka mulai menyadari risiko-risiko di internet dan pentingnya filterisasi konten. Melalui kegiatan ini, siswa juga mendapatkan kesempatan untuk memperdalam pemahaman mereka dalam suasana yang menyenangkan dan kompetitif.

Respon positif dari sekolah semakin menekankan pentingnya dukungan institusi pendidikan dalam memfasilitasi program literasi digital. Dengan adanya kolaborasi antara tim PKM dan pihak sekolah, diharapkan program serupa dapat diadakan secara berkala untuk terus mendampingi siswa dalam menghadapi perkembangan teknologi yang semakin pesat dan tantangan keamanan yang menyertainya.

#### 4. KESIMPULAN

Adapun beberapa poin kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil pelaksanaan program ini adalah sebagai berikut:

1. Program ini berhasil meningkatkan literasi digital dan kesadaran mengenai keamanan online pada siswa SMP Muhammadiyah 29 Sawangan.
2. Metode yang digunakan, yaitu seminar dan praktik langsung, terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman siswa mengenai penggunaan fitur Safe Search di Google sebagai langkah awal untuk melindungi mereka dari konten negatif di internet.
3. Antusiasme yang tinggi dari siswa selama sesi edukasi, serta hasil kuis berhadiah, menunjukkan bahwa materi yang disampaikan berhasil menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman mereka mengenai pentingnya keamanan online.
4. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan untuk melakukan pelatihan lanjutan guna memperdalam pemahaman siswa dan memperluas program ini ke sekolah lain agar dampak positifnya dapat dirasakan lebih luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

Axios. (2024, May 21). *Pentingnya Menggunakan Filter Dan Pengaturan Privasi Untuk Konten Anak-Anak*.

<https://Mauladi.Staff.Unja.Ac.Id/Filter-Konten-Negatif-Internet-Paling-Canggih/>

Lele Jarak Jauh Berbasis Internet Of Things (Iot). In *Jurnal Teknologi Mengabdikan* (Vol. 1, Issue 1).

Maulidi. (2017, February 26). *Filter Konten Negatif Internet Paling Canggih?* Themehal.Com.

Nugraha, H. S., Aury, D., Assa, B., Nisaa3, I., & Bogor, A. T. (2023b). Rancang Bangun Kendali Pakan Ikan

Pusat Damai. <https://Pusatdamai.Desa.Id/Pentingnya-Menggunakan-Filter-Dan-Pengaturan-Privasi>

Subariah, R., & Sita Eriana, E. (2024). Sosialisasi Penggunaan Internet Yang Baik Dan Aman Untuk Siswa Pada Mts Yapina. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa Informatika*, 5(1).

Sumitra, I. M., Suidarma, I. M., Masno, M., Darsono, T., & Pratama, I. G. I. (2024). Financial Literacy And Risk Perception To Maximize Crypto Asset Investment Decisions. *Kne Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/KSS.V9i19.16525>

Zuliani, R., Luthfiah, L., & Mustikawati, R. (2023). Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Pada Peserta Didik. *Masaliq*, 3(5), 790–800. <https://doi.org/10.58578/Masaliq.V3i5.1376>